

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koyoharu Gotouge yang lahir pada 5 Mei 1989 merupakan seorang *mangaka*. Gotouge merupakan penulis asli *manga Kimetsu no Yaiba (Demon Slayer)*. Mengisahkan tentang perjalanan kakak beradik di tengah ancaman para iblis, dalam mencari cara agar dapat mengubah kembali adiknya yang berubah menjadi iblis. *Manga* ini pertama kali diserialkan di majalah *Weekly Shonen Jump* edisi ke-11 pada Februari 2016 yang menjadi karya terbesarnya. *Manga* ini lalu diadaptasi menjadi sebuah seri animasi yang diproduksi oleh Ufotable dan disutradarai oleh Haruo Satozaki yang tayang sejak bulan April hingga September 2019.

Gotouge memulai debutnya dalam majalah *Shuesha* di *70th Jump Treasure Newcomer Manga Awards* pada tahun 2013 di usia 24 tahun dengan karyanya yang berjudul *Kagarigari*. *Kagarigari* adalah *manga one shot* bercerita tentang pembasmi iblis, terdiri dari 45 halaman yang dirilis pada April 2013. Di tahun 2014, Gotouge kembali menerbitkan karya debutnya di *Jump Next 2014 Vol.2* dengan *manga one shot* 45 halaman yang berjudul *Monju Shirou Kyoudai*. Gotouge lalu mengeluarkan karyanya kembali yang berjudul *Rokkotsu-san!* yang diterbitkan di *Weekly Shonen Jump* edisi 39 tahun 2014. Tahun 2015, Gotouge masih berhasil menembus majalah *Weekly Shonen Jump* edisi 21 tahun dengan komik *one shot*-nya yaitu *Haeniwa no Zigzag*, tentang seorang pria yang memiliki kemampuan aneh yang mampu mencabut berbagai macam kutukan. Karyanya yang sangat menarik tidak hanya disukai oleh masyarakat Jepang namun juga masyarakat di seluruh dunia.

Kimetsu no Yaiba merupakan karya fiksi yang berlatar di Jepang pada zaman Taisho, bercerita tentang perjuangan Kamado Tanjirou dalam mewujudkan tujuannya menjadi *kisatsutai* dan mencari cara untuk menyembuhkan adiknya yang menjadi iblis kembali menjadi manusia. Kamado Tanjirou merupakan anak

penjual arang, suatu hari keluarganya dibantai oleh iblis, bahkan salah satu adik perempuannya yang bernama Nezuko berubah menjadi iblis. Dalam perjalanan mencari pertolongan untuk adiknya Tanjirou bertemu dengan Tomiyoka Giyuu, salah satu pilar *kisatsutai* (pemburu iblis). Tomioka datang untuk membunuh Nezuko yang sudah berubah menjadi iblis, namun usahanya gagal saat melihat Nezuko melindungi Tanjirou dari serangan Tomioka. Tomioka menyadari bahwa Nezuko berbeda dari iblis lainnya, karena Nezuko masih memiliki rasa kemanusiaan di dalam dirinya. Tomioka juga menyadari bahwa Tanjirou memiliki potensi untuk menjadi pasukan pemburu iblis. Dengan keyakinan yang dimiliki Tanjirou untuk dapat mengembalikan adiknya menjadi manusia, dan membalaskan dendam pada iblis yang telah membunuh seluruh keluarganya.

Di bawah bimbingan Urokodaki Sakonji mantan pilar *kisatsutai*, Tanjirou berlatih dengan sangat keras untuk meningkatkan kekuatannya. Urokodaki juga percaya bahwa Nezuko merupakan iblis yang sangat unik, karena Nezuko tidak membutuhkan darah atau daging manusia untuk bertahan hidup, hanya dengan tidur Nezuko dapat mengisi kembali kekuatannya. Setelah melewati latihan yang keras dan berhasil melewati ujian menjadi *kisatsutai*, akhirnya Tanjirou melanjutkan perjalanannya bersama Nezuko yang ia bawa di dalam kotak. Dalam perjalanan menjalankan misi, Tanjirou bertemu dengan Nona Tamayo dan Yushiro yang juga iblis namun baik hati. Tanjirou juga bertemu dengan Agatsuma Zenitsu dan Hashibira Inosuke yang menjadi teman setia dalam perjalanannya membasmi iblis serta untuk menemukan Kibutsuji Muzan.

Kesungguhan dalam menjalankan misinya, rasa empati yang tidak membedakan manusia maupun iblis, Tanjirou tanpa pamrih membantu orang-orang yang sedang dalam kesulitan. Dibantu dengan ketajaman penciuman yang dimiliki Tanjiro, ia dapat membedakan baik dan buruk dengan mencium aroma di sekitarnya. Sifat positif, semangat dan keyakinan yang dimiliki Tanjiro membuat orang di sekitarnya yakin bahwa Tanjiro pasti dapat mewujudkan tujuannya.

Dalam penjelasan di atas alasan penulis meneliti tokoh Kamado Tanjirou adalah karena melihat kepribadian positif dari tokoh. Kamado Tanjirou yang memiliki sifat bekerja keras, tolong menolong, rasa simpati yang besar dan juga

keyakinan yang teguh. Tanjirou yakin bahwa ia dapat mewujudkan tujuannya untuk mengubah kembali Nezuko menjadi manusia. Hal ini menjadikan Kamado Tanjirou menjadi tokoh yang sangat berpengaruh bagi orang-orang disekitarnya. Dalam sebuah karya sastra tidak hanya hiburan yang disajikan oleh penulis, tapi juga ada pengaruh positif yang ingin disampaikan kepada pembaca atau penonton yang menyaksikan anime *Kimetsu no Yaiba*. Pengaruh yang penulis lihat dalam anime ini adalah tentang semangat, motivasi serta keyakinan yang ada pada tokoh Kamado Tanjirou dalam mewujudkan tujuannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tokoh utama dalam anime *Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gotouge yaitu Kamado Tanjirou. Karakter yang dimiliki tokoh Kamado Tanjirou berupa keyakinannya untuk menjadi *kisatsutai* dan mencari cara untuk mengubah adiknya kembali menjadi manusia. Penulis juga tertarik dengan semangat yang ada pada tokoh Kamado Tanjiro, di mana semangat tersebut dapat meningkatkan keyakinan pada diri Kamado Tanjirou.

1.2 Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan pencarian yang berkaitan dengan anime dan analisis teori, penulis menemukan penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “*Analisis Bahasa Hormat (Keigo) dalam Anime Kimetsu no Yaiba Karya Koyoharu Gotouge*” yang diteliti oleh Rashifussalam dari Universitas Andalas pada tahun 2020. Dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai bahasa hormat (*keigo*) yang terdapat dalam anime *Kimetsu no Yaiba*. Penelitian tersebut menggunakan teori yang dikemukakan oleh Mizutani dalam bukunya yang berjudul *How to be Polite in Japanese*. *Keigo* adalah bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan rasa hormat kepada orang lain yang lebih tua dan orang yang tidak terlalu dekat dengan kita. *Keigo* banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, di kantor, di sekolah dan juga di tempat-tempat umum. Objek dalam analisis ini adalah sosiolinguistik. Objek utama dari penelitian ini adalah

penggunaan *keigo* dalam *anime Kimetsu no Yaiba*. Hasil dari penelitian ini adalah untuk menemukan keragaman dalam bahasa hormat (*keigo*) seperti *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rashifussalam dengan penulis terletak pada teori pembahasan. Dalam penelitian Rashifussalam menganalisis *keigo* untuk menemukan keragaman dalam penggunaannya, dan pada penelitian penulis membahas efikasi diri pada tokoh Kamado Tanjiro. Persamaan dalam penelitian Rashifussalam dengan penulis terletak pada objek yang diteliti yaitu menggunakan serial *anime Kimetsu no Yaiba*.

2. Skripsi yang ditulis oleh Zulfa Auliyatuzzahroh (2015) dari Universitas Gadjah Mada yang berjudul “*Rendahnya Efikasi Diri Tokoh Tomo dalam Cerpen Tomochan no Shiawase: Sebuah Analisis Kognitif Sosial Albert Bandura*”. Penelitiannya menganalisis tentang keyakinan diri yang rendah pada tokoh Tomo dalam cerpen *Tomochan no Shiawase*, yang terlihat ketika dirinya merasakan cinta yang bertepuk sebelah tangan. Teori kognitif sosial Albert Bandura tentang efikasi diri digunakan untuk menganalisis bentuk dan penyebab keyakinan diri yang rendah pada tokoh Tomo. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulfa, menganalisis keyakinan diri yang rendah terhadap tokoh Tomo. Perbedaan dalam penelitian yang diteliti oleh Zulfa terletak pada objek yang dianalisis, pada penelitian Zulfa menggunakan cerpen *Tomochan no Shiawase* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *anime Kimetsu no Yaiba*. Kemudian persamaan dalam penelitian Zulfa dan penulis terletak pada objek formal, yaitu menggunakan teori kognitif sosial Albert Bandura tentang efikasi diri.

1.3 Identifikasi Masalah

Tokoh Kamado Tanjiro yang memiliki motivasi menjadi *kisatsutai* dan mencari cara untuk mengubah kembali adiknya menjadi manusia. Berdasarkan latar

belakang masalah di atas, masalah-masalah yang akan penulis identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Tanjirou ingin mengetahui siapa dalang di balik kematian seluruh keluarganya dan yang mengubah adiknya perempuannya, Nezuko, menjadi iblis dengan menjadi anggota pemburu iblis (*kisatsutai*).
2. Kemunculan Kibutsuji Muzan yang berpura-pura menjadi manusia di tengah padatnya orang dan pertemuan Tanjirou dengan dokter Tamayo dan Yashiro yang juga mengincar nyawa Kibutsuji Muzan.
3. Tanjirou bekerjasama dengan Tamayo untuk membuat obat bagi Nezuko dengan mencarikannya darah dua belas Iblis Rembulan (*Jyunikizuki*), bawahan terkuat Kibutsuji Muzan.
4. Tanjirou diterima oleh Tuan Oyakata karena keyakinannya bahwa adiknya berbeda dari iblis yang lain, karena memiliki rasa kemanusiaan dan tidak menyerang manusia. Maka dari situ Tanjiro juga meyakinkan seluruh anggota *kisatsutai* bahwa Nezuko dapat bertarung, membantu anggota *kisatsutai* dalam membasmi iblis dan mencari obat untuk mengembalikan Nezuko sebagai manusia.

1.4 Pembatasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah di atas, masalah penelitian akan dibatasi pada analisis teori efikasi diri oleh Albert Bandura pada tokoh Kamado Tanjirou dalam *anime Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gotouge. Dari keseluruhan 26 episode pada *anime Kimetsu no Yaiba*, penulis hanya mengambil dari episode 1, 3, 5, 8, 10, 12, 13, 16, 19, 20, 21, 22, dan 26 yang akan penulis analisis terkait efikasi diri pada tokoh Kamado Tanjirou.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah dipaparkan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, watak, latar serta alur yang terdapat dalam *anime Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gotouge?
2. Bagaimana kepribadian tokoh Kamado Tanjiro dalam *anime Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gotouge dapat ditelaah melalui teori efikasi diri dari Albert Bandura?

1.6 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami unsur intrinsik dari anime *Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gotouge yang terdiri dari tokoh dan penokohan, watak, latar serta alur.
2. Memahami kepribadian tokoh Kamado Tanjiro dalam *anime Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gotouge yang akan ditelaah dengan teori efikasi diri dari Albert Bandura.

1.7 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, teori yang akan digunakan untuk menganalisis kepribadian pada tokoh Kamado Tanjiro dalam anime *Kimetsu no Yaiba* adalah dengan menggunakan teori kesusastraan. Melalui pendekatan intrinsik, penulis akan membahas tentang tokoh dan penokohan, watak, latar serta alur. Untuk menelaah unsur ekstrinsik yang ada pada tokoh Kamado Tanjiro akan menggunakan teori efikasi diri dari Albert Bandura.

1.7.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur yang membangun sebuah cerita terdiri dari tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2009:23). Namun dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas tokoh dan penokohan, watak, latar serta alur.

a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku dalam sebuah cerita yang menunjuk pada orangnya (pelaku cerita). Sedangkan penokohan merupakan pelaku gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan atau karakterisasi merupakan karakter dan perwatakan yang menunjukkan pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1995:165).

b. Watak

Karakter menurut Soemarno Soedarsono merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri seseorang melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan dan pengaruh lingkungan. Dipadukan dengan nilai-nilai dalam diri manusia menjadi semacam nilai intrinsik yang mewujudkan dalam sistem daya juang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku. Karakter bukan bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak diwariskan dan tidak bisa ditukar melainkan harus dibentuk, ditumbuh kembangkan dan dibangun secara sadar dan senganja, hari demi hari melalui suatu proses. Salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan.

c. Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1981:175).

d. Alur

Alur secara umum, alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal tidak terbatas pada hal-hal yang fisik saja seperti ujaran dan tindakan, tetapi juga mencakup perubahan sikap karakter, kilasan-kilasan pandangannya, keputusan yang dibuat, dan segala yang menjadi variabel pengubah dalam diri sang tokoh, Stanton dalam Nurgiyantoro (2007:26).

1.7.2 Unsur Entrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi atau sistem organisme karya sastra (Nurgiyantoro, 1995:23). Untuk mengungkapkan unsur ekstrinsik dari anime *Kimetsu no Yaiba*, penulis menggunakan pendekatan psikologi sastra yaitu melalui teori efikasi diri dari Albert Bandura.

Teori efikasi diri menuntun pada bagaimana manusia bertindak dalam situasi bergantung pada hubungan timbal balik dari perilaku, lingkungan dan kondisi kognitif, terutama faktor-faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinan bahwa mereka mampu atau tidak mampu melakukan suatu perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang diinginkan dalam suatu situasi. Bandura (1977) menyebut ekspektasi ini sebagai efikasi diri (*self-efficacy*). Manusia pada dasarnya memiliki keyakinan dalam kemampuan untuk mencapai tujuannya.

Efikasi personal didapat, ditingkatkan, atau berkurang melalui salah satu atau kombinasi dari empat sumber : (1) pengalaman menguasai sesuatu, (2) pemodelan sosial, (3) persuasi sosial, serta (4) kondisi fisik dan emosional (Bandura, 1997).

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui pengumpulan data yang penulis peroleh dari anime *Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gotouge, dan dari sumber pustaka lainnya, baik dari buku, jurnal, artikel *online* maupun media *online* lainnya yang mendukung data penelitian.

1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari anime *Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gotouge, baik bagi penulis maupun bagi pembaca adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini menambah wawasan bagi penulis tentang teori efikasi diri dari Albert Bandura, yang juga bisa digunakan bagi individu agar lebih yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai suatu perilaku atau tujuan yang juga dapat mengubah lingkungan disekitarnya.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan bagi pembaca tentang teori efikasi diri dari Albert Bandura sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Penulis berharap dengan penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada pembaca agar selalu yakin dengan kemampuan dan dukungan orang-orang di sekitarnya.

1.10 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini penulis menjabarkan tentang latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab berisi penjelasan unsur intrinsik yang berupa tokoh dan penokohan, latar, dan alur, serta penjelasan teori efikasi diri oleh Albert Bandura.

Bab III Efikasi Diri oleh Albert Bandura pada Tokoh Kamado Tanjirou dalam *Anime Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gotouge, dalam bab ini memuat penjabaran tentang kepribadian tokoh Kamado Tanjirou yang dianalisis melalui teori efikasi diri oleh Albert Bandura.

Bab IV Simpulan, dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian pada bab sebelumnya.